

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Jilbab merupakan salah satu identitas muslimah. Jilbab yang berarti pakaian yang luas dan lapang dan dapat menutup aurat perempuan, kecuali muka dan telapak tangan hingga pergelangan saja yang boleh ditampilkan. Di Indonesia, dalam beberapa dekade yang lalu keberadaan jilbab belum dianggap sebagai hal yang umum untuk diperbincangkan, karena hanya menjadi bagian dari kajian agama. Dahulu jilbab hanya dipergunakan pada tempat, waktu, dan peristiwa tertentu yang berkaitan dengan ritual keagamaan, seperti ketika salat di masjid, perayaan *Idul Fitri* atau *Idul Adha*, melayat dan pengajian. Saat itu mode jilbab belum menjadi *trend fashion* hingga seperti saat ini. Jilbab yang ada dianggap mewakili suatu identitas muslimah yang taat (Adlin, 2006:371).

Dalam Q.S. al-Ahzab/33:59 Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ ذَلِكَ أَدْنَى أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

“Hai Nabi, katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: “Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka”. Yang demikian itu supaya mereka tidak di ganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”

Penafsiran ayat diatas adalah sebelum turunnya ayat tersebut cara berpakaian wanita merdeka atau budak yang baik-baik atau yang kurang sopan hampir bisa dikatakan sama. Untuk menghindari gangguan dari lelaki

yang usil serta untuk menambah kehormatan wanita muslimah. Ayat di atas turun menyatakan: hai Nabi Muhammad katakanlah pada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan wanita-wanita keluarga orang-orang mukmin agar mereka mengulurkan atas diri mereka yakni ke seluruh tubuh mereka. Yang demikian itu menjadikan mereka lebih mudah dikenal sebagai wanita-wanita terhormat atau sebagai wanita muslimah dan sebagai wanita yang merdeka sehingga tidak diganggu oleh lelaki usil.

Dalam al-Qur'an menjelaskan bahkan menganjurkan kepada kaum wanita untuk mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh. Akan tetapi belum tentu setiap wanita berjilbab memiliki persepsi yang sama dalam penggunaan jilbabnya. Terkadang persepsi mereka dalam berjilbab berbeda. Ada yang ingin terlihat cantik, ada juga yang paham anjuran kewajiban berjilbab dan ada pula jilbab sebagai pelindung diri.

Persepsi dapat dilihat dalam arti sempit yaitu penglihatan, bagaimana cara seseorang melihat sesuatu, sedangkan dalam arti luas ialah pandangan atau pengertian, yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu (Leavitt, 1978:3).

Pengertian persepsi tersebut apabila dikaitkan dengan pemakaian jilbab berarti hal-hal yang mendorong seseorang untuk memakai jilbab. Sehubungan dengan hal tersebut maka hal-hal yang mendorong memakai jilbab dapat dibagi menjadi dua, yaitu fungsional dan struktural, yakni faktor yang berasal dari dalam individu dan berasal dari luar individu.

Fenomena saat ini mahasiswi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dalam penggunaan jilbabnya memiliki ciri khas masing-masing. Ada yang memakai jilbab dengan warna cerah senada dengan warna pakaian yang dikenakan tetapi masih terlihat transparan. Ada juga yang memakai jilbab namun belum menutupi bagian dada. Dan ada pula yang memakai jilbab bermotif sehingga menampilkan kesan yang ceria. Jadi pada dasarnya seseorang memakai jilbab tergantung pada persepsinya.

Dari fenomena di atas pemakaian jilbab mengalami pergeseran makna yang disebabkan adanya motivasi lain dalam pemakaian jilbab yang tidak berdasarkan syariat Islam. Dampaknya adalah pemakaian jilbab hanya terbatas pada *trend fashion* yang sedang berkembang. Sehingga pada saat ini pemakaian jilbab menurut mahasiswi bukan hanya sekedar perintah dari Allah Swt melainkan juga sebagai gaya hidup.

Oleh karena itu seorang muslimah harus memahami cara pemakaian jilbab sesuai dengan syariat Islam. Melalui praktik berjilbab sesuai syariat dan berperilaku sesuai dengan apa yang dipakai, maka seorang muslimah akan lebih terjaga dan dihormati oleh orang lain. Berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, kajian ini memfokuskan pada persepsi mahasiswi FAI tentang jilbab dengan subyek penelitiannya adalah mahasiswi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sebanyak 10 orang.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian di atas, dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana persepsi mahasiswi Fakultas Agama Islam tentang jilbab di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?
2. Bagaimana cara pemakaian jilbab yang sesuai syariat Islam?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini pada dasarnya berusaha mendeskripsikan suatu fenomena sosial yang terjadi di sekeliling masyarakat. Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui persepsi mahasiswi Fakultas Agama Islam tentang jilbab di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui bagaimana cara pemakaian jilbab yang sesuai syariat Islam.

Penelitian ini juga diharapkan memberikan beberapa manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini menyumbang khasanah keilmuan baru dalam bidang Pendidikan Agama Islam terkait dengan hubungan antara jilbab dengan kompetensi seorang guru Agama Islam serta menambah wawasan baru dalam bidang Psikologi terkait jilbab dapat mendorong perilaku seseorang untuk berbuat baik.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi fakultas: memberikan nuansa baru dalam penelitian Pendidikan Agama Islam, sehingga tidak monoton pada wilayah penelitian kelas atau sekolah.
- b. Bagi mahasiswi: memberikan pengetahuan baru mengenai pola-pola karakter pemikiran dan perilaku remaja muslimah, baik dalam mengkreasikan *fashion*, merespon kewajiban berjilbab dalam agama, dan juga mengenai kesalehan mereka dalam bermasyarakat. Begitu juga sebagai bahan informasi dan bahan kajian di dalam melakukan penelitian lebih lanjut.

D. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini disusun dalam beberapa bab pembahasan.

Bab I, menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan. Pada bab ini penulis memunculkan latar belakang yang menjadi titik fokus pada penelitian ini kemudian menyusun pertanyaan-pertanyaan dari masalah tersebut. langkah selanjutnya adalah membahas mengenai tujuan dan manfaat dari penelitian ini dan membuktikan bahwa penelitian ini tidak sama dengan penelitian lain, baik dari segi obyek formal dan materialnya.

Bab II, mengenai tinjauan pustaka dan landasan teori. Bab ini menjelaskan tentang jilbab, identitas keagamaan, dan persepsi mahasiswi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Pada bab dua ini penulis mengeksplorasi jilbab sebagaimana yang menjadi tema

pokok dalam penelitian ini. Kemudian penulis menghubungkan dengan teori persepsi mahasiswi Fakultas Agama Islam tentang jilbab. Teori-teori yang disajikan dalam bab ini sebagai bahan untuk menjawab rumusan masalah yang disajikan pada bab terdahulu.

Bab III, membahas prosedur penelitian yang meliputi: jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, kredibilitas, analisis data.

Bab IV, mengenai hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini mendeskripsikan tentang gambaran umum lokasi penelitian, gambaran umum informan dan hasil penelitian.

Bab V, merupakan bab terakhir, adalah penutup. Bagian ini merupakan kesimpulan secara umum terhadap keseluruhan hasil penelitian dan saran-saran.

Bagian akhir berisikan lampiran-lampiran seperti instrumen penelitian, dokumen-dokumen, surat ijin penelitian, *curriculum vitae* (CV) dan kartu bimbingan skripsi.